

**Pengaruh Budaya Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung)**

Influence of Organizational Culture, Training and Education Employees' Accounting Information System Performance  
(Case study of PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Branch Purbaleunyi Bandung)

<sup>1</sup>Dwi Priutami, <sup>2</sup>Elly Halimatusadiah, <sup>3</sup>Nunung Nurhayati

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>dwipriutami93@gmail.com, <sup>2</sup>elly.halimatusadiah@yahoo.com <sup>3</sup>nunungunisba@yahoo.com

**Abstract.** This study aims to determine the application of organizational culture, employee education and training programs, and performance of accounting information systems. To determine the influence of organizational culture on the performance of the accounting information system. To determine the influence of employee education and training programs on the performance of accounting information systems. This research is motivated by the phenomenon at Jasa Marga, the toll road services were still bad so congestion on the motorway getting worse. The object of this research is the performance of accounting information system at PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Purbaleunyi Branch Bandung. The research method used is descriptive and verification method using multiple linear regression analysis, descriptive analysis of R-square and t tests with quantitative methods. Source data used is primary data and data collection techniques done by distributing questionnaires. The results showed that the application of organizational culture in both criteria, training and education programs in the criteria very well, as well as the accounting information system performance in both criteria. Organizational culture significantly influence the performance of the accounting information system, whereas the employee education and training programs not significant effect on the performance of the accounting information system

**Keywords:** Organizational Culture, Employee Education and Training Program, Accounting Information System Performance.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan budaya organisasi, program pelatihan dan pendidikan karyawan, dan kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan dan pendidikan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di Jasa Marga, yaitu pelayanan jalan tol yang masih buruk sehingga kemacetan di jalan tol semakin parah. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis deskriptif R *square*, dan Uji t dengan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya organisasi dalam kriteria baik, program pelatihan dan pendidikan dalam kriteria sangat baik, serta kinerja sistem informasi akuntansi dalam kriteria baik. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pelatihan dan pendidikan karyawan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**Kata Kunci :** Budaya Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dalam jangka waktu yang relatif singkat, berkembang dengan sangat pesat. Kebutuhan akan informasi membuat sebagian besar orang saat ini, bekerja dengan mengandalkan informasi yang intensif. Seperti informasi mengenai akuntansi, dengan sistem informasi akuntansi masing-masing pihak yang membutuhkan informasi baik data keuangan maupun data lainnya dapat mengakses dengan cepat, karena adanya jaringan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang membutuhkan (IAI, 2004:1). Sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dikenal dengan nama sistem informasi akuntansi. (Keiso, *et al*, 2008:72).

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Merupakan salah satu perusahaan BUMN yang menerapkan sistem informasi akuntansi pada proses bisnis perusahaan. Tugas utama Jasa Marga adalah merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol. Kinerja sistem informasi akuntansi di Jasa Marga, Yanuar Wijanarko Pengamat Kebijakan Publik (2013) mengatakan bahwa, pasalnya pelayanan yang diberikan setelah kenaikan tidak ada perubahan yang signifikan. Mencatat pelayanan jalan tol yang masih buruk yaitu kemacetan di jalan tol semakin parah, antrian kendaraan di loket-loket tol masih terjadi, pelayanan di Gardu *e-tol card* tidak optimal, rambu rambu informasi elektronik *VMS (variable message sign)* yang terpasang banyak yang mati.

### 2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan budaya organisasi, program pelatihan dan pendidikan karyawan dan kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program pelatihan dan pendidikan karyawan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung.

## B. Kajian Pustaka/Landasan Teori

Menurut Sedamaryanti (2014:75) budaya organisasi adalah “sebuah keyakinan, sikap dan nilai yang umumnya dimiliki, yang timbul dalam organisasi, dikemukakan dengan lebih sederhana, budaya adalah cara kita melakukan sesuatu disini”. Menurut Manahan P. Tampubolon (2012: 229-231) indikator budaya organisasi sebagai berikut: Inovatif memperhitungkan risiko, memberi perhatian pada setiap masalah secara detail berorientasi terhadap hasil yang akan dicapai, berorientasi kepada semua kepentingan karyawan, agresif dalam bekerja, mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja

Menurut Sjafri Mangkuprawira (2014:134) “pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar”. “Pendidikan memberikan pengetahuan tentang subjek tertentu, tetapi sifatnya lebih umum dan lebih terstruktur untuk jangka waktu

yang jauh lebih panjang”. Metode Pelatihan dan pengembangan menurut Sentot Imam Wahjono (2015: 79-81), pelatihan dan pengembangan pada umumnya dilaksanakan dengan menggunakan metode *on the job Training* (pelatihan yang dilakukan pada saat bekerja) ataupun metode *Off-The- Job Training* (pelatihan yang dilakukan di luar jam kerja).

Menurut Azhar Susanto (2013:72) bahwa, “Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi keuangan yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”. Indikator kinerja sistem informasi yang penulis gunakan ialah menurut Ralph Stair & George Reynolds (2010:34) dan Heidmann (2008, 87-90) yaitu, efektivitas, integrasi, fleksibilitas, dan aksesibilitas.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuesioner maka diperoleh skor 1023 dan berada didalam kategori baik. Hal ini dapat menunjukkan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung telah menerapkan budaya organisasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Skor Jawaban Responden Terhadap

Item-Item Pertanyaan Pada Variabel Budaya Organisasi ( $X_1$ )

Dimensi	Jawaban Responden					Total Skor
	5	4	3	2	1	
Inovatif memperhitungkan resiko	1	21	3	0	0	98
	2	21	2	0	0	100
Memberi perhatian pada setiap masalah secara detail	4	16	5	0	0	99
	3	19	3	0	0	100
Berorientasi terhadap hasil yang akan dicapai	9	15	1	0	0	108
	7	17	1	0	0	106
Berorientasi kepada semua kepentingan karyawan	7	18	0	0	0	107
	3	20	2	0	0	101
Agresif dalam bekerja	1	23	1	0	0	100
	5	19	1	0	0	104
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>189</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1023</b>
	<b>(42x5)=210</b>	<b>(189x4)=756</b>	<b>(19x3)=57</b>	<b>(0x2)=0</b>	<b>(0x1)=0</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuesioner yang telah diberikan kepada karyawan maka diperoleh skor 242 dan berada di dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program pelatihan dan pendidikan karyawan di PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung sudah diterapkan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Skor Jawaban Responden Terhadap Item-Item Pertanyaan Pada Variabel Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan ( $X_2$ )

Dimensi	Jawaban Responden					Total Skor
	5	4	3	2	1	
Metode On-The Job Training	21	3	1	0	0	120
Metode Off-The Job Training	22	3	0	0	0	122
Total	43	6	1	0	0	242
	$(43 \times 5) = 215$	$(6 \times 4) = 24$	$(1 \times 3) = 3$	$(0 \times 2) = 0$	$(0 \times 1) = 0$	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuesioner yang telah diberikan kepada karyawan maka diperoleh skor 813 dan berada di dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi di PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Skor Jawaban Responden Terhadap Item-Item Pertanyaan Pada Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Dimensi	Jawaban Responden					Total Skor
	5	4	3	2	1	
Efektivitas	5	19	1	0	0	104
	6	19	0	0	0	106
Integrasi	3	20	2	0	0	101
	3	20	2	0	0	101
Fleksibilitas	3	19	3	0	0	100
	2	19	4	0	0	98
Aksesibilitas	4	17	4	0	0	100
	4	20	1	0	0	103
Total	30	153	17	0	0	813
	$(30 \times 5) = 150$	$(153 \times 4) = 612$	$(17 \times 3) = 51$	$(0 \times 2) = 0$	$(0 \times 1) = 0$	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

## 1. Analisis Pengujian Hipotesis

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

X<sub>1</sub> = Budaya organisai

X<sub>2</sub> = Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan

a = Bilangan konstanta / *intercept*

b<sub>1,2</sub> = Koefisien regresi

e = Variabel residu

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS, didapat *output* hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,049	4,274		1,649	,113
	Budaya Organisasi	,621	,133	,733	4,683	,000
	Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan	-,514	,574	-,140	-,897	,380

a. Dependent Variable: Kinerja Sitem Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai kontstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,049 + 0,621 X_1 + (-0,514) X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut: a = 7,049: Artinya jika variabel budaya organisai (X<sub>1</sub>) dan variabel pelatihan dan pendidikan karyawan (X<sub>2</sub>) bernilai nol (0), maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) akan bernilai 7,049 satuan. Atau dengan pengertian lain, garis-garis regresi memotong sumbu Y di titik 7,049. b<sub>1</sub>= 0,621 Artinya jika budaya organisai (X<sub>1</sub>) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,621 satuan. b<sub>2</sub>= -0,514 Artinya jika program pelatihan dan pendidikan karyawan (X<sub>2</sub>) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebesar -0,514 satuan.

## 2. Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat *output* hasil estimasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 5.** Nilai Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 <sup>a</sup>	,501	,456	3,17536

a. Predictors: (Constant), Pelatihan dan Pendidikan Karyawan, Budaya Organisasi.

b. Dependent Variable: Kinerja Sitem Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,708. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria obyektif sebagai berikut:

**Tabel 6.** Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Rentang	Kategori
20,00% - 36,00%	Tidak Baik
36,01% - 52,00%	Kurang Baik
52,01% - 68,00%	Cukup baik
68,01 % -84,00%	Baik
84,01 % – 100 %	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010)

Koefisien korelasi sebesar 0,708 menunjukkan adanya hubungan yang baik antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Selanjutnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,708)^2 \times 100\% \\
 &= 50,1\%
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 50,1% menunjukkan bahwa secara simultan, budaya organisasi ( $X_1$ ), program pelatihan dan pendidikan karyawan ( $X_2$ ) memberikan pengaruh sebesar 50,1% terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sedangkan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

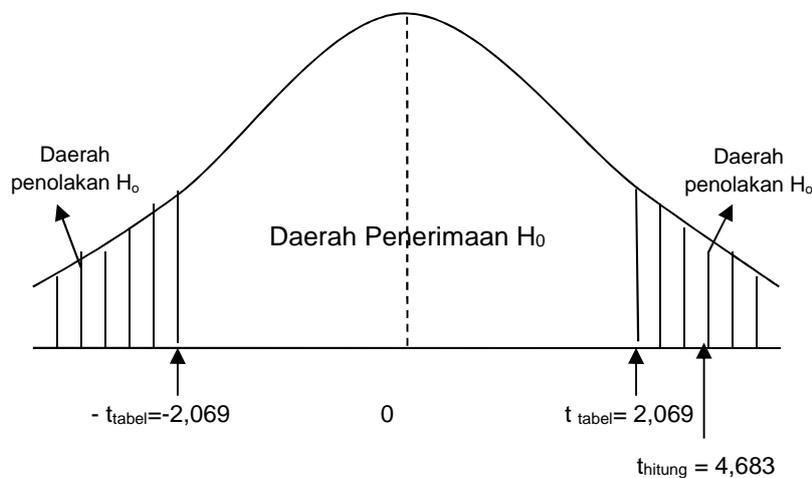
Dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 7.** Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,049	4,274		1,649	,113
	Budaya Organisasi	,621	,133	,733	4,683	,000
	Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan	-,514	,574	-,140	-,897	,380

a. Dependent Variable: Kinerja Sitem Informasi Akuntansi

Tingkat signifikan ( ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 23 (n-(k+1)) dan  $v_2=2$  didapat nilai  $t_{tabel}2,069$ .

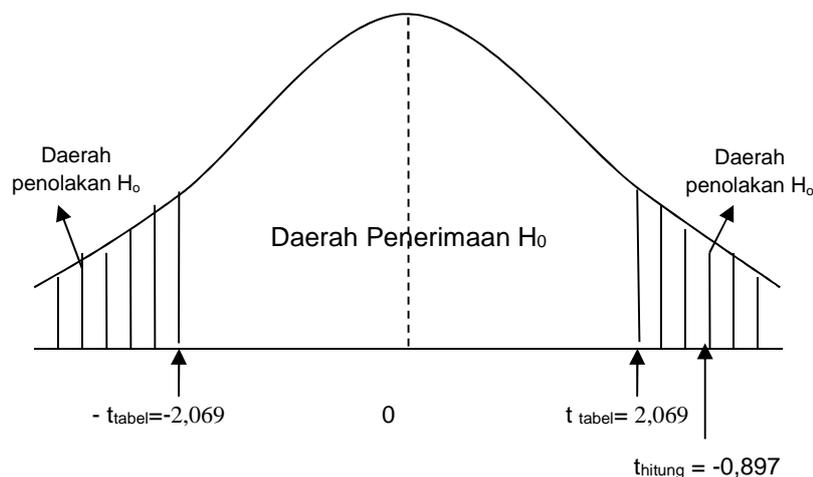


**Gambar 1.** Kurva Uji-t Variabel ( $X_1$ )

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk  $X_1$  sebesar 4,683 dan  $t_{tabel}2,069$ . Dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tingkat signifikan ( ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 25 (n-(k+1)) dan  $v_2=2$  didapat nilai  $t_{tabel}2,069$



**Gambar 2.** Kurva Uji-t Variabel ( $X_2$ )

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk  $X_2$  sebesar -0,897 dan  $t_{tabel}-2,069$ . Dikarenakan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya program pelatihan dan pendidikan karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **D. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi di PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Bandung sudah diterapkan dengan “baik”. Program pelatihan dan pendidikan karyawan yang ada didalam perusahaan dinilai “sangat baik”. Untuk Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sendiri, perusahaan sudah memiliki kinerja sistem informasi akuntansi yang memadai atau baik.
2. Budaya Organisasi, berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penerapan budaya organisasi yang baik akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang semakin baik sehingga informasi mengenai akuntansi akan lebih cepat dan tepat.
3. Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan, berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, hal ini dikarenakan faktor-faktor pendukung dalam pencapaian keberhasilan pelatihan dan pendidikan belum mampu untuk mempengaruhi sepenuhnya seperti, metode atau teknik pelatihan yang diterapkan belum tepat sasaran, waktu pelaksanaan pelatihan dan pendidikan yang kurang tepat dan pelaksanaan pelatihan dan pendidikan tidak rutin dilakukan.

#### **E. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan penulis pada penelitian ini adalah:

1. Budaya Organisasi dinilai “baik”. Namun masih terdapat beberapa dimensi yang masih mengalami kekurangan seperti inovatif memperhitungkan risiko, dan Memberi perhatian pada setiap masalah secara detail. Perusahaan harus lebih meningkatkan lagi kinerja dari kedua dimensi yang telah disebutkan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan mampu berinovasi menciptakan produk dan jasa yang baru sehingga mampu meminimalisir terjadinya resiko kerugian dan memberikan bonus baik materi maupun non materi pada karyawan agar karyawan lebih semangat dalam bekerja dan peka terhadap permasalahan yang terjadi pada pekerjaan.
2. Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan dinilai “sangat baik”. Namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, disarankan agar program pelatihan dan pendidikan karyawan dilakukan secara rutin dan dipilih waktu yang tepat sehingga program pelatihan dan pendidikan ini tidak percuma dalam mengeluarkan biaya yang besar tetapi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan.
3. Kinerja Sistem Informasi dinilai “baik”. Namun masih terdapat beberapa dimensi yang masih mengalami kekurangan seperti fleksibilitas dimana sistem informasi tidak dapat mengakomodasi berbagai pengguna, sehingga tidak dapat mengubah kebutuhan akan informasi. Oleh karena itu, disarankan agar sistem informasi yang ada mampu untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan, dan sistem informasi yang ada mudah untuk digunakan.

## Daftar Pustaka

- IAI. 2004. Modul USAP Review (Sistem Informasi Akuntansi). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Keiso E, Donald, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. Akuntansi Intermedit. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Sedarmayanti. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tampubolon P. Manahan. 2012. Perilaku Keorganisasian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mangkuprawira Sjafri. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahjono Imam S. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta, Salemba Empat
- Susanto Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Pertama. Bandung: Lingga Jaya.
- Stair,R.M., & Reynolds, G.W., (2010). *Principle of Information System A Manegerial Approach*. Ninth Edition. Course Technology, Cengage Learning, Boston, USA.
- [tribunnews.com/](http://tribunnews.com/))